

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Komunikasi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communio* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Untuk ber *communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman.

Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata benda *communication*, atau bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah

komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.<sup>22</sup>

Menurut William J. Seller dalam bukunya Mohammad Syarif Sumantri memberikan definisi komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.<sup>23</sup>

James A.F. Stoner dalam bukunya Widjaja menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Hovland, Janis dan Kelley dalam bukunya Arni Muhammad mengemukakan komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.<sup>25</sup>

Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia berbahasa Indonesia dalam bukunya Marhaeni Fajar komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi, diantara keduanya.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal.17-18

<sup>23</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.351

<sup>24</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal.8

<sup>25</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.2

<sup>26</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.110

Dari definisi diatas komunikasi merupakan proses pertukaran pesan atau informasi baik secara verbal maupun nonverbal untuk mengubah tingkah laku seseorang.

## 2. Pengertian Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. dengan demikian komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. di sini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.<sup>27</sup>

## 3. Fungsi Komunikasi Pendidikan

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja maupun tidak sengaja. Dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, tidak terbatas pada bentuk komunikasi bahasa verbal, tetapi juga non verbal seperti dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

---

<sup>27</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar....*, hal.27-28

Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia pendidikan sebagaimana pendapat dedy mulyana dalam bukunya chusnul chotimah adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

a. Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan melalui komunikasi yang menghibur. Dalam lingkup dunia pendidikan siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru, kepala sekolah, warga sekolah, orang tua wali, para tokoh masyarakat, dan para tokoh agama.

Secara implisit, fungsi komunikasi sosial adalah fungsi komunikasi cultural. Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbale balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari komunikasi, dan pada gilirannya komunikasipun menentukan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya.

b. Fungsi komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun berkelompok. Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh

---

<sup>28</sup> Chusnul chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.119-124

komunikasi tersebut menjadi instrument untuk memnyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan nonverbal.

c. Fungsi komunikasi ritual

Komunikasi ritual adalah komunikasi yang biasanya dilakukan secara berkelompok/kolektif. Hakekat komunikasi ritual adalah memungkinkan pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib (*sence of order*), memberi rasa nyaman (*sence of predictability*). Tanpa ritual orang akan menjadi kacau dan bingung

d. Fungsi komunikasi instrumental

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan. Mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Komunikasi ini berfungsi menginformasikan (*how to inform*) mengandung muatan persuasive dalam arti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

4. Pengertian Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Kesuksesan komunikasi bergantung pada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Komunikasi merupakan proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk member tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), atau perilaku (*behavior*).<sup>29</sup>

Sardiman dalam bukunya Muh. Nurul Huda menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik kearah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.<sup>30</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. komunikasi adalah proses pengiriman pesan informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Proses komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran adalah komunikasi searah, komunikasi dua arah dan komunikasi multiarah.<sup>31</sup>

Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi multiarah yaitu antara guru dan siswa, siswa dan guru, serta siswa dengan siswa terjadi sebuah *feedback*. Jadi

---

<sup>29</sup> Muh. Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Acima Publishing, 2013), hal.7

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.76

<sup>31</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.106

dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa yang aktif saja yang memberikan *feedback* secara langsung, akan tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas.

Sesuai dengan model komunikasi Schramm, Schramm dalam Chusnul Chotimah mengatakan bahwa pentingnya *feedback* adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah *noise*. Schramm juga percaya ketika berkomunikasi memberikan umpan balik, maka ia akan berada pada posisi komunikator.<sup>32</sup>

Jadi, komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian informasi dari seorang komunikator yaitu guru kepada komunikan yaitu siswa agar memunculkan *feedback* atau umpan balik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu mengantarkan siswa menuju arah kedewasaan.

## 5. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell dalam bukunya Onong Uchjana Effendy, Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*” yaitu siapa komunikatornya, pesan apa yang dinyatakan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, dan efek apa yang dihapkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press), hal.75

<sup>33</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hal.29-30

Jadi, komponen komunikasi itu adalah komunikator, pesan, *channel* , komunikan, dan efek. Berikut ini adalah pembahasan komponen strategi komunikasi tersebut:

a. Komunikator (pengirim pesan)

Komunikator adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi.<sup>34</sup> Komunikator mencakup faktor-faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial serta pengaruh cultural, sosiokultural, dan psikokultural.<sup>35</sup>

Jadi komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain atau dengan kata lain orang yang menyampaikan pesan. Partisipasi komunikator merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif. Kemampuan komunikator sangat dibutuhkan. Karena kemampuan ini meliputi kemampuan untuk berbagi ide, mengkritik dari semua aspek, mendorong dan merangsang imajinasi, menolak buah pikiran yang kurang tepat, dan mengenal sejak dini solusi yang mungkin bisa diambil.

Ketika berkomunikasi, setiap orang memiliki persepsi tertentu pada pendengar begitu pula sebaliknya. Kekeliruan yang sering terjadi dalam berkomunikasi adalah ketika seseorang

---

<sup>34</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan...*, hal.12

<sup>35</sup> D.Mulyasa, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hal.41



menyampaikan informasi dengan ukurannya sendiri. Ini harus dihindarkan karena komunikasi senantiasa melibatkan orang lain.

Menurut ahli komunikasi Johannessen dalam bukunya Chusnul Chotimah berpendapat jika komunikator akan berhasil dalam menyampaikan informasi (komunikator) maka rumusan kunci yang harus dipegang adalah “*know your audience!*”, ketauhilah siapa yang anda ajak bicara. “seorang komunikator yang dialogis harus mencoba memperkecil kecenderungannya terhadap manipulasi, keegoisan dan obyektivitas orang lain.”<sup>36</sup>

Dalam pembelajaran yang bertindak sebagai komunikator adalah seorang guru.

#### b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima.<sup>37</sup> Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku penerima pesan (komunikan).<sup>38</sup>

Pesan harus memiliki daya tarik tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, adanya kesamaan pengalaman tentang pesan, dan ada peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan ...*, hal.106-107

<sup>37</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.17

<sup>38</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan...*, hal.14

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke II, hal.272)

Jadi pesan adalah apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber itu tadi.<sup>40</sup>

Penyampaian pesan dapat dilakukan secara verbal yakni dapat melalui tertulis seperti surat, buku dan memo, dan juga pesan secara lisan menggunakan bahasa. Dan secara non verbal yakni dengan menggunakan alat, isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, nada suara untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) dari komunikan.<sup>41</sup>

c. *Chanel* (saluran)

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.<sup>42</sup> Terdapat dua jalan agar pesan komunikator sampai ke komunikannya, yaitu tanpa media atau dengan media. Media yang dimaksud adalah media komunikasi. Media komunikasi merupakan alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan.<sup>43</sup>

d. Komunikan (penerima pesan)

Komunikan kita definisikan sebagai manusia berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Dalam proses

---

<sup>40</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.7

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.107

<sup>42</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.19

<sup>43</sup> Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal.18

komunikasi, utamanya dalam tataran antar pribadi peran komunikator dalam komunikasi bersifat dinamis, saling berganti.<sup>44</sup>

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.<sup>45</sup> Penerima pesan yakni orang yang menerima pesan dari sumber atau komunikator. Komunikator ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkai pesan verbal atau non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.<sup>46</sup>

Jadi komunikan adalah orang yang menerima pesan verbal atau non verbal kemudian pesan tersebut ia tafsirkan agar ia dapat menangkap apa yang disampaikan oleh komunikator.

Komunikan akan memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang diutarakan oleh komunikator.

Komunikan dalam pembelajaran yaitu seorang siswa, seorang komunikan akan memberikan *feedback* dengan baik tergantung pada pemahaman pesan yang disampaikan komunikator dan media atau sarana sebagai perantara komunikator dalam menyalurkan informasi.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.21

<sup>45</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.18

<sup>46</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.71

<sup>47</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.109-110

e. Efek

Efek komunikasi kita artikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan, yaitu kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu), dan konatif (tingkah laku yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).<sup>48</sup>

6. Faktor Pendukung Komunikasi

Secara sederhana, komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut.<sup>49</sup> Menyusun komunikasi harus memperhitungkan empat faktor yang penting antara lain:

a. Mengenal khalayak

Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja saling terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi.

---

<sup>48</sup> Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu...*, hal.24

<sup>49</sup> Marhaeni Fajar, *Ikmu Komunikasi Teori...*, hal.20

#### b. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya dalam menyusun strategi komunikasi yang harus dilakukan ialah menyusun pesan, yaitu dengan menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

#### c. Menetapkan metode

Dalam dunia komunikasi metode penyampaian pesan, mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya.

#### d. Seleksi dan penggunaan media.

Dalam pemilihan dan penggunaan media kita harus selektif dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak. Selain itu pemilihan dan penggunaan media tergantung pada tujuan yang akan di capai, pesan yang ingin dicapai serta teknik yang digunakan.<sup>50</sup>

### 7. Jenis-Jenis Komunikasi

Jenis-jenis komunikasi dikategorikan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, yang biasa disebut dengan kata, kalimat atau bahasa.

---

<sup>50</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori...*, hal.197

Sedangkan komunikasi non verbal adalah semua isyarat komunikasi yang bukan kata-kata.<sup>51</sup>

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling umum digunakan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan oral atau lisan maupun secara tulisan.<sup>52</sup>

Bisa juga didefinisikan komunikasi verbal ialah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antar manusia, dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud kita.<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lisan ataupun tulisan dengan tujuan agar bisa dimengerti oleh penerima pesan.

b. Bentuk komunikasi verbal

Berdasarkan pengertian komunikasi verbal diatas, bentuk komunikasi verbal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi ...*, hal.43

<sup>52</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.95

<sup>53</sup> Marhaeni Fajar, *Ikmu Komunikasi Teori...*, hal.110

<sup>54</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.95

### 1) *Oral communication* (komunikasi lisan)

Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi lisan biasanya dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu berhadapan langsung atau melalui alat.

Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan melalui apa yang diucapkan dari mulut atau dikatakan dan bagaimana mengatakannya. Informasi yang disampaikan secara lisan, melalui ucapan kata-kata atau kalimat disebut berbicara.<sup>55</sup>

### 2) *Written communication* (komunikasi tulisan)

*Written communication* (komunikasi tulisan) adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung, dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti penerima.

Agar dalam komunikasi ini dapat berhasil Lewis dalam bukunya Arni Muhammad menyarankan agar memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi tulisan, yaitu kebenaran cara menulis, keringkasan isi, kelengkapan, kejelasan, dan kesopansantunan.<sup>56</sup>

Saat berkomunikasi secara verbal (dalam bentuk tertulis), hal-hal yang harus diperhatikan adalah dasar-dasar dalam bentuk

---

<sup>55</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.100

<sup>56</sup> Arni Muhammad, *komunikasi...*, hal.96

kalimat, perhatikan kesatuan pikiran dalam merancang kalimat, perhatikan kesatuan susunan kalimat, perhatikan kelogisan kalimat.<sup>57</sup>

c. Unsur-unsur komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan komunikasi yang paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, yang biasa disebut kata, kalimat atau bahasa.<sup>58</sup>

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud komunikator. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting. Ada beberapa unsur penting komunikasi verbal, yaitu:

1) Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan maupun tulisan.<sup>59</sup>

Adapun definisi bahasa secara fungsional melihat bahasa dari segi fungsinya, sehingga bahasa diartikan sebagai alat yang

---

<sup>57</sup> Muh.Nurul Huda, Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan* (Surabaya: Acima Publishing, 2013), hal.68-69

<sup>58</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.43

<sup>59</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal.22



dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Sedangkan definisi secara formal menyatakan bahwa bahasa sebagai semua kalimat terbayangkan, yang dapat dibuat menurut aturan tata bahasa.<sup>60</sup>

Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Barker dalam bukunya Marhaeni Fajar memiliki tiga fungsi yaitu:

*Pertama*, penamaan (*naming* atau *labeling*) yaitu merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

*Kedua*, interaksi ini berfungsi untuk menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

*Ketiga*, yaitu *transmisi* merupakan informasi yang kita terima setiap hari, sejak bangun tidur, tidur kembali, dari orang lain secara langsung maupun tidak langsung, inilah yang disebut fungsi transmisi.<sup>61</sup>

Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat

---

<sup>60</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.269

<sup>61</sup>Marhaeni Fajar, *Ikmu Komunikasi Teori...*, hal.112

pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.<sup>62</sup>

Dalam prespektif Islam, jauh sebelum manusia dilahirkan sudah mengadakan komunikasi dengan TuhanNya, yaitu tatkala manusia dilahirkan sudah mengadakan perjanjian primordial sewaktu di alam barzah, sebagaimana dalam al-Quran surat al-A'raf ayat 172 sebagaimana berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).”<sup>63</sup>

Dari ayat diatas, berarti komunikasi itu telah dirumuskan dalam al-Quran sejak dahulu, dan ini adalah kunci yang mengawali kehidupan manusia di muka bumi. Demikian pula dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan.

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.115

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *AlQuran dan ...*, hal.232

Seorang guru betapun pandai dan luasnya pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada siswanya.<sup>64</sup> salah satu cara untuk mengkomunikasikan pengetahuan guru tersebut adalah dengan komunikasi verbal.

## 2) Kata-kata

Kata merupakan inti lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.<sup>65</sup>

Jadi kata itu dalam dirinya sendiri tidak berarti apa-apa. Arti kata berkaitan dengan hal yang dilambangkan. Kata hanyalah alat untuk mengarahkan, mengatur, mencatat dan menyampaikan pikiran. Dengan demikian kata itu mempunyai dua aspek yaitu lambang dan makna. Dalam bahasa lisan lambing kata berupa ucapan lisan, sedangkan lambing kata berbentuk tulisan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.92-93

<sup>65</sup> Agus M. Hardjana, *komunikasi...*, hal.24

<sup>66</sup> Bambang Sukantala, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: kanisius, 2007), hal.24

d. Teori komunikasi verbal

Teori pertama disebut *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi behavioristik yang bernama BF. Skinner. Teori ini menekankan unsure rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*response*) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. Teori ini menyatakan bahwa, jika suatu organisme dirangsang oleh stimuli dari luar, orang cenderung akan memberikan reaksi.

Teori kedua, ialah teori kognitif yang dikembangkan oleh ahli psikologi kognitif Noam Chomsky. Teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang dia tampilkan, dan kemampuan berbahasa manusia merupakan pembawaan biologis yang dibawa lahir.

Toeri ketiga disebut *Mediating Theory* atau teori penengah. Teori ini dikembagkan oeh ahli psikologi behavioristik Charles Osgood. Teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa tidak saja bereaksi terhadap rangsangan (*stimuli*) yang diterima dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang ada pada dirinya.<sup>67</sup>

Jadi, ketiga teori diatas menunjukkan tekanan yang sama yaitu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, walaupun kemampuan berbahasa itu merupakan faktor internal tetapi dalam meningkatkan kemampuan untuk berbahasa perlu melalui proses

---

<sup>67</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.113-114

belajar. Karena dengan bahasa maka dapat mempengaruhi persepsi dan pola berpikir seseorang.

e. Pengertian komunikasi non verbal

Yang dimaksud komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan.<sup>68</sup>

Komunikasi ini menggunakan isyarat (*gesture*), gerak-gerik (*movement*), atau sesuatu yang menunjukkan perasaan (*expression*) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain pada saat terpenting.<sup>69</sup>

Menurut Larry A. Samovar dan Richard A. Porter dalam bukunya Chusnul Chotimah komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, mencakup perilaku sengaja maupun tidak sengaja.<sup>70</sup>

Jadi komunikasi nonverbal adalah semua bentuk komunikasi yang tidak menggunakan pesan lisan maupun tulisan tetapi

---

<sup>68</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal. 130

<sup>69</sup> Gurnitowati dan Maliki, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.100

menggunakan isyarat (*gesture*), gerak-gerak (*movement*), atau sesuatu yang menunjukkan perasaan (*expression*).

f. Fungsi komunikasi non verbal

Fungsi komunikasi nonverbal itu akan sangat terasa jika komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Adapun fungsi komunikasi non verbal ada 5 fungsi yaitu:

- (a) Gerakan mata dapat mengatakan “saya tidak sungguh-sungguh”
- (b) Pandangan ke bawah dapat menunjukkan ilustrator depresi atau kesedihan.
- (c) Kontak mata berarti saluran percakapan regulator terbuka.
- (d) Kedipan mata yang cepat meningkat ketika penyesuaian orang berada dalam tekanan.
- (e) Pembesaran manik mata menunjukkan *Affect Display* (peningkatan emosi).<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Mark L. Knapp dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan lima macam fungsi komunikasi nonverbal, yaitu:

- (a) *Repitasi* artinya mengulang kembali gagasan yang sudah dijelaskan secara verbal. Misalnya, setelah saya menjelaskan penolakan saya, saya menggelengkan kepala berkali-kali.

---

<sup>71</sup> Chusnul chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.46

- (b) *Substitusi* artinya menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya, tanpa sepetah katapun Anda berkata, Anda dapat menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-angguk.
- (c) *Kontradiksi* artinya menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya Anda memuji prestasi kawan Anda dengan mencibirkan bibir Anda, “Hebat, kau memang hebat.”
- (d) *Komplemen* artinya melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya, air muka Anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- (e) *Aksentuasi* artinya menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya, Anda mengungkapkan betapa jengkelnya Anda dengan memukul mimbar.<sup>72</sup>
- g. Klasifikasi komunikasi non verbal

Adapun klasifikasi komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut yaitu:<sup>73</sup>

1) *Vokalik*

Yang dimaksud dengan *vokalik* adalah tingkah laku non verbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Atau dapat juga dikatakan tanda-tanda yang diciptakan dalam proses mengucapkan pesan, selain dari kata-kata itu sendiri. Termasuk dalam *vokalik* ini adalah kualitas suara, karakteristik vokal,

---

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...*, hal.116-117

<sup>73</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal. 138-150

pemberi sifat vokal, intensitas, tinggi suara, dan luas suara, pemisahan suara seperti, um, uh, menarik nafas, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas. Bahkan sikap diam pun sebagai kode non verbal yang mempunyai arti.

## 2) Bahasa tubuh

Bidang yang menelaah bahasa tubuh adalah kinesika (*kinesics*). Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik, isyarat tangan, tatapan mata, dan prabahasa yang dapat dipahami, misalnya kecepatan berbicara, nada, intensitas, intonasi, dialek, siulan, tangis, gumaman, desahan, dan lain-lain.

*Pertama*, ekspresi wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah dapat mencerminkan suasana emosi seseorang.

*Kedua*, kontak mata, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi, dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan.



*Ketiga*, sentuhan adalah bentuk komunikasi personal, mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.

*Keempat*, postur tubuh dan gaya berjalan, cara komunikator berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya, postur tubuh dan gaya berjalan merefleksi emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.

*Kelima*, gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan, menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi, seperti mengetuk-ngetuk kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan serius. Gerak isyarat juga merupakan pengganti dan pelengkap bahasa verbal.

### 3) Penampilan fisik (*Artifaktual*)

Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan, nilai busana kenyamanan, dan tujuan pencitraan, semua itu mempengaruhi cara kita berdandan.

Pesan ini diungkapkan melalui penampilan *body image*, pakaian, kosmetik dan lain-lain. Umumnya pakaian ini dipergunakan untuk menyampaikan identitas, yang berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana orang lain sepatutnya

memperlakukan kita. Selain itu pakaian juga untuk mengungkapkan perasaan dan sebagai formalitas.

#### 4) Bau-bauan.

Wewangian juga digunakan untuk menyampaikan pesan orientasi ruang. Proksemika (*proxemics*) merupakan istilah persepsi manusia atas ruang. Ruang dan waktu adalah bagian dari lingkungan kita yang juga bisa diberi makna diam.<sup>74</sup>

*Proxemics* atau bahasa ruang yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi kita berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban dengan orang lain, suka tidak suka, dan perhatian anda terhadap orang lain. Pembagian jarak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, jarak intim, jarak ini mulai dari kontak kulit sampai jarak 18 inci. Kebanyakan dapat dilihat bahwa kontak bagi jarak intim ini adalah untuk interaksi dengan orang-orang yang kita rasa dekat secara emosional dan untuk situasi yang lebih bersifat pribadi.

*Kedua*, jarak pribadi atau personal. Jarak ini berkisar dari 45cm sampai 135cm. Jarak yang menunjukkan perasaan masing-masing pihak yang berkomunikasi dan juga menunjukkan keakraban dalam suatu hubungan.

---

<sup>74</sup> Chusnul chotimah, *Komunikasi Pendidikan...*, hal.47

*Ketiga*, jarak sosial. Jarak ini berkisar antara 135cm sampai 4m. dalam jarak ini pembicara berusaha tidak mengganggu dan menekan orang lain.

*Keempat*, jarak umum. Jarak ini berkisar lebih dari 4m. jarak umum yang terdekat biasanya digunakan guru di dalam kelas. Jarak umum yang terjauh adalah 8m, yang menjadikan komunikasi dua arah sulit dilakukan.<sup>75</sup>

Adapun perbedaan mendasar komunikasi verbal dan nonverbal sebagaimana berikut:

Keterangan	Vokal	Non vokal
Komunikasi Verbal	Bahasa lisan	Bahasa tulisan
Komunikasi NonVerbal	Nada suara Desah Jeritan Kualitas vokal	Isyarat Gerakan Penampilan Ekspresi wajah

Tabel 2.1 perbedaan komunikasi verbal dan nonverbal

## 8. Teknik Dan Prinsip Komunikasi Dalam Pembelajaran

Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran termanifestasi dalam berbagai metode mengajar yang diterapkan. Metode dan mengajar merupakan satu kesatuan yang akan menentukan kondisi kelas. Metode adalah langkah sedangkan belajar adalah implementasi dari langkah tersebut.

<sup>75</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hal.152-153

a. Prinsip komunikasi ceramah.

Ceramah merupakan metode mengajar paling klasik yang hingga sekarang masih digunakan. Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini, guru biasanya menguraikan topik (pokok bahasan) tertentu di tempat dan waktu tertentu. Metode ini dilakukan secara monolog dan hubungan satu arah.

Ditinjau dari perspektif komunikasi pendidikan, peran yang dominan memang terletak pada guru. Ia mendominasi pembelajaran dengan mengajar, menyampaikan materi, dan berbicara di sebagian waktu yang ada. Sementara, posisi siswa cenderung pasif. Ketika seorang guru berceramah, umumnya siswa hanya menyimak dan kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting.

Metode ini memang bisa juga memberikan alur komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa ketika guru berinisiatif melakukannya. Jika tidak, komunikasi yang ada relatif hanya berjalan satu arah.

b. Prinsip komunikasi dalam diskusi.

Dalam konteks pembelajaran diskusi adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi

dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian dan perubahan tingkah laku siswa.

Bagi guru, metode diskusi dimanfaatkan sebagai suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu agar apa yang menjadi masalah bersama juga menjadi tanggung jawab bersama. Metode ini berfungsi untuk merangsang siswa berpikir mengenai persoalan yang tidak dapat dipecahkan dengan satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan yang mampu untuk mencari jalan terbaik.<sup>76</sup>

#### 9. Keterampilan Dasar Guru Dalam Komunikasi Pembelajaran

Penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam interaksi belajar mengajar dikelas sesungguhnya sudah menjadi kegiatan sehari-hari seorang guru. ketika guru melakukan proses pembelajaran siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas maka aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal sesungguhnya sedang terlaksana.

Kemampuan seorang guru sangat membantu menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi seorang guru termasuk bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan dasar

---

<sup>76</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal.55-63

guru juga merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.

Penerapan komunikasi verbal dan nonverbal hampir keseluruhan terdapat didalam praktik keterampilan dasar mengajar yaitu:

a. Keterampilan menjelaskan.

Adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami peserta didik selaku komunikator. Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk pemberian informasi secara lisan di dalam interaksi edukatif. Keterampilan ini mendominasi penyajian pengajaran secara verbal oleh guru.

b. Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai komunikasi sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik (komunikator).

Pembelajaran akan sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.

c. Keterampilan menggunakan variasi.

Merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada

siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Keterampilan menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu:

- 1) Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran, meliputi:

*Pertama* penggunaan variasi suara (*theacher voice*), dalam proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suranya tidak bisa ditangkap oleh seluruh siswa, atau pengucapan kalimat yang kurang jelas.

Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. guru harus mampu mengatur suara, kapan ia mengerahkan dan kapan ia melemahkan suara. Ia juga harus mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.<sup>77</sup>

*Kedua*, pemusatan perhatian (*focusing*), untuk memfokuskan perhatian anak didik pada aspek yang penting

---

<sup>77</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.38

atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal misalkan “perhatikan baik-baik” penekanan seperti ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

*Ketiga*, kebisuan guru (*teacher silence*), adakalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini digunakan untuk menarik perhatian siswa.

*Keempat*, mengadakan kontak pandang (*eye contact*), bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif.<sup>78</sup>

*Kelima*, gerak guru (*teacher movement*), gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan perasaan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima siswa.

## 2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi. agar proses komunikasi tersebut efektif maka diperlukan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran. Secara umum

---

<sup>78</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.127



ada tiga bentuk media yaitu menggunakan variasi media yang dapat dilihat (*visual*), variasi media yang dapat didengar (*auditif*), variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*).

### 3) Variasi dalam berinteraksi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Interaksi yang digunakan tidak hanya pola interaksi satu arah, tetapi perlu menggunakan pola interaksi dua arah, baiknya multi arah.<sup>79</sup>

#### d. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*)

Merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>80</sup>

Fungsi keterampilan ini adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan guru, yaitu penguatan verbal dan non verbal.

1) Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujiandan penghargaan atau kata-kata

---

<sup>79</sup> Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran...*, hal.40

<sup>80</sup> Abdul Majid, *Belajar dan ...*, hal.283-302

koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

2) Penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya anggukan kepala tanda setuju, menggelengkan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Penguatan non verbal juga dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan, (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon bagus.<sup>81</sup>

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Adalah suatu usaha guru untuk mengkomunikasikan dan mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran dan mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok. Sedang dalam pengajaran perseorangan adalah kemampuan guru menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap siswa.

---

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.36

g. Keterampilan mengelola kelas

Merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Ada beberapa perilaku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar diantaranya: tidak adanya atau kurangnya perhatian terhadap materi yang dibahas, dan perilaku yang mengganggu dan berulang-ulang.

Adapun untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik. Strategi tersebut adalah :

- 1) Modifikasi tingkah laku, guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memperbaiki tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas, yaitu mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas, dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok yaitu memelihara dan memulihkan semangat anak didik dalam menangani konflik yang timbul.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang muncul, dengan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha menemukan pemecahannya<sup>82</sup>

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing dalam setiap proses diskusi berlangsung.<sup>83</sup>

10. Faktor Penghambat Komunikasi Verbal dan Non Verbal

a. Penghambat komunikasi verbal

1) Hambatan bahasa (*language factor*)

Pesan akan salah diartikan sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan, jika bahasa yang digunakan komunikator tidak dipahami oleh komunikan termasuk dalam pengertian ini ialah penggunaan istilah-istilah yang mungkin dapat diartikan berbeda.

2) Hambatan teknis (*noise faktor*)

Pesan dapat utuh diterima komunikan karena gangguan teknis, misalnya suara yang tidak sampai kepada komunikan karena

---

<sup>82</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hal.155-156

<sup>83</sup> Abdul Majid, *Belajar dan ...*, hal.283-302

suara gaduh, atau kebisingan. Gangguan ini biasa terjadi pada komunikasi yang menggunakan media.

3) Hambatan bola salju (*snow ball effect*)

Pesan menjadi membesar sampai jauh, yakni pesan ditanggapi sesuai dengan selera komunikator, akibatnya semakin jauh menyimpang dari pesan semula, hal ini timbul karena:

- (a) Daya mampu manusia menerima dan menghayati pesan terbatas.
- (b) Pengaruh kepribadian dari yang bersangkutan.<sup>84</sup>

b. Faktor Penghambat Komunikasi Non Verbal

1) Hambatan konsepsi (pemahaman)

Dalam berkomunikasi bisa terjadi kesalahpahaman antara orang-orang yang berkomunikasi. Kesalahpahaman ini terjadi karena beberapa sebab, yaitu:

- a) Komunikasi nonverbal bersifat insting dan tidak dapat dipelajari.
- b) Adanya keyakinan bahwa fenomena nonverbal seperti ekspresi wajah dan postur tubuh merefleksikan ciri biologis dan kematangan yang bersifat herediter dari komunikator.
- c) Banyaknya gerak isyarat yang digunakan dalam berkomunikasi membuatnya sulit untuk dipelajari secara praktis dan sistematis dalam hubungannya dengan perilaku manusia.

---

<sup>84</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan...*, hal.16-17

## 2) Hambatan sejarah

Pada awalnya, cara pergerakan dalam pengucapan bahasa dianggap perlu dilakukan untuk menarik perhatian audience, bukan sebagai pelengkap dan penguat pesan yang ingin disampaikan.

## 3) Hambatan metodologi

Diperlukan peralatan yang mahal untuk mempelajari komunikasi nonverbal.

# **B. Kajian Tentang Minat Belajar**

## 1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow dan crow dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>85</sup>

Minat menurut Hilgard dalam bukunya Indah Komsiyah diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>86</sup>

Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. Anak didik memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut. Minat bukanlah merupakan bawaan dari lahir. Untuk itu maka seorang guru atau pendidik harus berusaha untuk membangkitkan minat yang baru bagi anak didiknya.<sup>87</sup>

Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan, sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perbuatan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati, adapaun proses minat terdiri dari :

*Pertama*, motif (alasan, dasar, pendorong). *Kedua*, perjuangan motif. Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur dan rendah dan disini harus dipilih. *Ketiga*, keputusan. Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara

---

<sup>85</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) Cet. Ke VII, Hal. 121

<sup>86</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.92

<sup>87</sup> H. Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal.48-49

motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tak mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama. *Keempat*, bertindak sesuai keputusan yang diambil.<sup>88</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang yang disengaja.<sup>89</sup> Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku<sup>90</sup>.

Jadi minat belajar adalah perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seseorang terhadap mata pelajaran sehingga menimbulkan adanya perubahan tingkah laku bagi orang tersebut.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu. Kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor

---

<sup>88</sup> Abdur Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2004), hal.60-61

<sup>89</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal.174

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.180



lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Crow and crow dalam bukunya Heri Purwanto berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan,. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya minat.

### 3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kultural*. Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

Minat *kultural* atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ektrinsik*. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya turun.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
- a) *Ekspresed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
  - b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang paling tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>91</sup>

### C. Kajian tentang Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Sedangkan aqidah (dalam bahasa Arab, dalam bahasa Indonesia ditulis akidah) menurut etimologi akidah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.<sup>92</sup> Menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Menurut Menurut Muhammad Alim, akidah (secara bahasa)

---

<sup>91</sup> Heri purwanto, *Pegantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGD, 1999), hal.263-268

<sup>92</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), cet.13, hal.199

adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.<sup>93</sup>

Jadi akidah adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan dalam hati seseorang yang membuatnya merasa tenang dan mempunyai keyakinan yang kokoh dan tidak mudah goyah.

Dalam Islam aqidah ini akan melahirkan ke imanan. Iman adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, mengamalkan dengan anggota badan. Iman atau keyakinan merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Akidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut “arkanul iman” atau rukun iman.

Rukun Iman yang terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha' dan qadar.

Pengertian seseorang yang termasuk dalam kategori beriman terdapat dalam al-Quran firman Allah swt., dalam Q.S. al-Anfal ayat 2 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan

---

<sup>93</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.124

apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.<sup>94</sup>

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>95</sup> Adapun pengertian akhlak secara terminologi (istilah) ada beberapa pendapat pakar Islam antara lain:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Menurut Ibrahim Anis akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- d. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-2, hal.78

<sup>95</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan...*, hal.346

*Pertama*, Akhlak yang terpuji (al-Akhlak al-Karimah atau al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Seperti jujur, sabar, ikhlas, syukur, optimis, dan lain-lain.

*Kedua*, Akhlak tercela (al-Akhlak al-Madzumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Seperti sombong, tamak, pesimis, malas, khianat, dan lain-lain.<sup>96</sup>

Jadi pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini keimanan serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu yang sesuai dengan al-Quran dan al-Hadist.

Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak ini, bukan cuma memuat hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Di antara ciri akhlak Islami ialah *universal*, maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak Islami itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya

---

<sup>96</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama...*, hal.153

maupun orang lain.<sup>97</sup>

Dengan demikian guru Akidah Akhlak adalah orang yang membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik antar manusia dengan Tuhan-Nya, manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan syariat Islam.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Feri Fadli, pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul, "*Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Kunir Wonodadi Blitar*" menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya (a) bagaimana strategi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri Kunir Blitar? (b) bagaimana strategi antarpersonal guru

---

<sup>97</sup> Imam Abdul Mukminin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal.99



dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri Kunir Blitar? (c) bagaimana strategi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri Kunir Blitar?. Sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan hasil bahwa: (a) strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah strategi komunikasi persuasive dengan menggunakan beberapa strategi antara lain strategi merangkul, strategi memberi pesan, strategi peringatan, strategi menguatkan, strategi membimbing, strategi membujuk, dan strategi mengontrol. (b) strategi antarpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah strategi personal dan public meliputi strategi WOM dan strategi publik online. (c) strategi komunikasi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah strategi personal meliputi strategi self belief, strategi self mindself, strategi self emotional, strategi self awareness, strategi self management, dan strategi self motivation.<sup>98</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Violetta Nibella, pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul "*Peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam al-Muttaqin*" menyampaikan beberapa

---

<sup>98</sup> Muhammad Feri Fadli Skripsi, Repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 15 Desember 2017

kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya (a) bagaimana penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dan peranannya dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK al-Muttaqin? (b) apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasinya?. Sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah (a) penggunaan komunikasi verbal dan verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia dini di TK Islam al-Muttaqin, baik dalam hal penyampaian materi maupaun dalam hal mempraktekkannya secara langsung dihadapan anak. Hal ini dilihat dari efek komunikasinya baik itu dari sisi kognitif, afektif, dan behavioral. Komunikasi verbal dan nonverbal diterapkan dalam berbagai metode seperti bercerita, bernyanyi, bermain tepuk, hingga bermain peran. (b) faktor pendukung dalam proses komunikasinya berasal dari tenaga pengajar yang berkualitas, media komunikasi, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Sementara faktor penghambatnya ialah keterbatasan bentuk media komunikasi.<sup>99</sup>

3. Jurnal Rina Nurmala, Syarif Maulana, dan Arie Prasetyo, *“komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar”* diakses pada 17 Nopember 2017 pada jam 08.30 WIB. Fokus penelitiannya meliputi: (a) bagaimana komunikasi verbal dalam kegiatan belajar mengajar di Rumah Bintang Bandung?. (b)

---

<sup>99</sup> Andi Violeta Nebella, Repository.uninjkt.co.id, diakses pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 10.20

bagaimana komunikasi nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar di Rumah Bintang Bandung?, sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah dalam proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwa dalam prosesnya baik secara sadar atau tidak sadar komunikasi verbal dan nonverbal yang mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang tidak baku untuk mengajarnya, bahasa tubuh yang digunakan seperti penggunaan intinasi yang datar dengan suara yang tidak melengking-lengking ketika mengajar dan suara tidak terlalu cepat maupun lambat dan penggunaan busana bebas atau tidak berseragam. Selain itu posisi mengajar yang digunakan adalah posisi melingkar dalam ruangan.<sup>100</sup>

Tabel 2.2 persamaan dan perbedaan penelitian

Judul skripsi/jurnal	Persamaan	Perbedaan
Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Feri Fadli, pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul, <i>“Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Kunir Wonodadi Blitar”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Tentang strategi komunikasi</li> <li>3. Menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus yang dibahas berbeda.</li> <li>2. Tujuannya berbeda</li> <li>3. Tempat penelitian</li> </ol>

<sup>100</sup> Jurnal Rina Nurmala, Syarif Maulana, dan Arie Prasetyo, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar*, vol.3, No.1, diakses pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 09.30

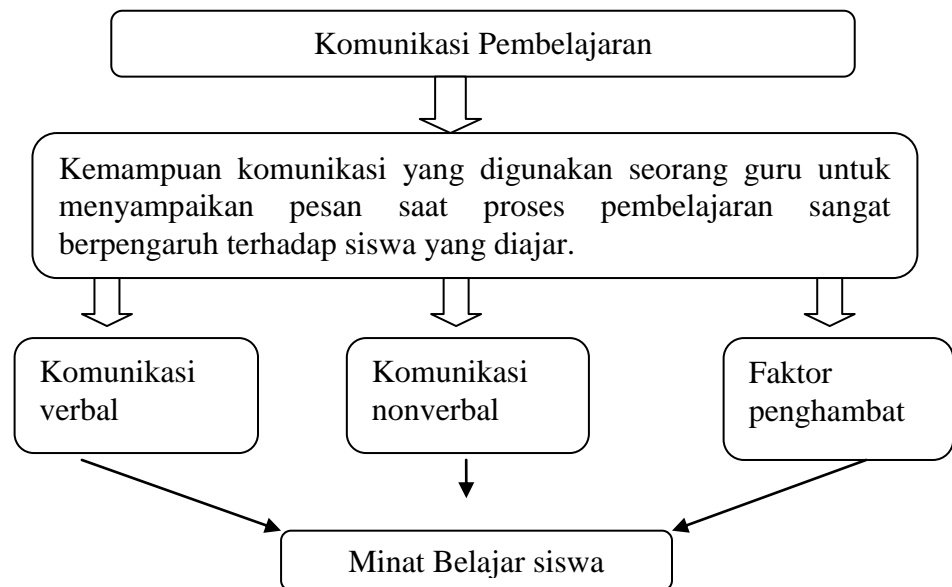
Penelitian yang dilakukan oleh Andi Violetta Nibella, pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul <i>“Peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam al-Muttaqin”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Membahas komunikasi verbal dan nonverbal</li> <li>3. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang pendidikan yang diteliti</li> <li>2. Tujuan yang diteliti</li> </ol>
Jurnal Rina Nurmala, Syarif Maulana, dan Arie Prasetio, <i>“komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Membahas komunikasi verbal dan nonverbal</li> <li>3. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan yang diteliti</li> </ol>

### E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>101</sup>

Adapun paradig penelitian seperti pada bagan sebagai berikut:

<sup>101</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2006), hal.43



Bagan 2.1 paradigma penelitian

Dari kerangka diatas dapat dibaca yaitu komunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tergantung dari cara komunikasi guru dalam penyampaian pesan yaitu melalui komunikasi verbal, komunikasi nonverbal.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari proses komunikasi guru, karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan komunikasi. keberhasilan tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian guru tersebut yaitu berupa komunikasi verbal ataupun komunikasi nonverbal.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas, ditandai dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Ketika saat proses pembelajaran peserta didik aktif dikelas

dan antusias terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka pelajaran itupun akan disukai dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.